

## Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di SMAN 1 Muaro Jambi

Muhammad Ferdiansyah<sup>1</sup>, Suci Rahmadia<sup>2</sup>, Indah Permata Sari<sup>3</sup>, Tiara Halizah<sup>4</sup>, Anggi Marelina<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi

e-mail: [ferdimuhammad34@unja.ac.id](mailto:ferdimuhammad34@unja.ac.id)<sup>1</sup>, [rahmadiasuci19@gmail.com](mailto:rahmadiasuci19@gmail.com)<sup>2</sup>, [tiaprmntasari@gmail.com](mailto:tiaprmntasari@gmail.com)<sup>3</sup>, [halizatiara24@gmail.com](mailto:halizatiara24@gmail.com)<sup>4</sup>, [marcelangqi6@gmail.com](mailto:marcelangqi6@gmail.com)<sup>5</sup>

### Abstrak

Penelitian ini didasari oleh permasalahan cara mengatasi kesulitan belajar siswayang ada di SMA Negeri 1 Muaro jambi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan guru BK melakukan upaya dalam mengatasi kesulitan belajar dengan cara mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan, melakukan layanan konseling individual, memberikan layanan konsultasi dengan orang tua siswa, dan melakukan observasi dengan guru bidang studi. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan analisis kualitatif diartikan sebagai metode penelitian yang alamiah dan naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang natural dan penelitian ini dilakukan pada obyek yang alamiah. Dan pengolahan data yang digunakan adalah wawancara. Dan hasil penelitian menyimpulkan Guru BK berperan sebagai informasi dan berperan dalam mengatasi kesulitan belajar pada siswa. Guru BK juga berperan dalam membantu siswa dalam mengatasi masalah kesulitan belajar dengan cara memberikan layanan bimbingan dan konseling,

**Kata kunci:** *Guru Bimbingan, Kesulitan Belajar*

### Abstract

Penelitian ini didasari oleh permasalahan cara mengatasi kesulitan belajar siswayang ada di SMA Negeri 1 Muaro jambi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan guru BK melakukan upaya dalam mengatasi kesulitan belajar dengan cara mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan, melakukan layanan konseling individual, memberikan layanan konsultasi dengan orang tua siswa, dan melakukan observasi dengan guru bidang studi. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan analisis kualitatif diartikan sebagai metode penelitian yang alamiah dan naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang natural dan penelitian ini dilakukan pada obyek yang alamiah. Dan pengolahan data yang digunakan adalah wawancara. Dan hasil penelitian menyimpulkan Guru BK berperan sebagai informasi dan berperan dalam mengatasi kesulitan belajar pada siswa. Guru BK juga berperan dalam membantu siswa dalam mengatasi masalah kesulitan belajar dengan cara memberikan layanan bimbingan dan konseling,

**Keywords:** *Guru Bimbingan, Kesulitan Belajar*

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tidak bisa lepas dari kehidupan. Menjadi bangsa yang maju tentu merupakan cita-cita yang ingin dicapai oleh setiap negara di dunia. Sudah menjadi suatu rahasia umum bahwa maju atau tidaknya suatu negara di

pengaruhi oleh faktor pendidikan. Begitu pentingnya pendidikan, sehingga suatu bangsa dapat diukur apakah bangsa itu maju atau mundur, karena seperti yang kita ketahui bahwa suatu pendidikan tentunya akan mencetak Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas baik dari segi spritual, intelegensi dan skill dan pendidikan merupakan proses mencetak generasi penerus bangsa.

Kondisi dalam proses pembelajaran yang ditandai dengan adanya hambatan tertentu dalam mencapai hasil belajar disebut dengan kesulitan belajar. Kesulitan belajar dapat bersifat sosiologis, psikologis, atau fisiologis, dan dapat disadari atau tidak disadari. Pada anak-anak dan remaja, kesulitan belajar adalah hambatan atau gangguan belajar yang ditandai dengan adanya kesenjangan yang signifikan antara kemampuan akademik dan kecerdasan siswa (Wahyuni et al., 2024).

Kesulitan belajar merupakan keadaan siswa yang tidak dapat belajar sebagaimana mestinya dimana siswa yang tidak dapat belajar secara wajar disebabkan oleh adanya ancaman, hambatan, ataupun gangguan dalam belajar (Fitriyanti et al., 2019)

Seorang guru Bimbingan dan Konseling harus mampu mengidentifikasi atau menandai munculnya kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa. Untuk dapat mengidentifikasi munculnya kesulitan belajar, Guru Bimbingan dan Konseling memerlukan seperangkat keterampilan khusus, meskipun secara naluri seorang guru biasanya menyadari munculnya kesulitan belajar pada diri siswanya. Kemampuan mengidentifikasi yang berdasarkan naluri tentu kurang efektif jika dibandingkan dengan pengetahuan yang didasarkan pada penerapan langkah-langkah kesulitan belajar siswa.

Peran guru bimbingan dan konseling sangat dibutuhkan untuk membantu peserta didik dalam memecahkan masalah yang dihadapi dan mengarahkan mereka pada perilaku yang positif, disiplin, harmonis, serta memberikan motivasi belajar. Kehadiran guru bimbingan dan konseling di sekolah dipandang sangat penting seiring perkembangan zaman dan perubahan cara pandang masyarakat terhadap eksistensi seorang guru bimbingan dan konseling.

## **METODE**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif, maksudnya penelitian ini menggambarkan suatu keadaan atau situasi tertentu. Metode kualitatif deskriptif diartikan sebagai metode penelitian yang alamiah dan naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang natural dan penelitian ini dilakukan pada obyek yang alamiah. Metode kualitatif deskriptif dilakukan secara intensif, peneliti dapat berpartisipasi lama di lapangan, mencatat hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail.

## **HASIL DAN PEMBASAN**

### **Pengertian Kesulitan Belajar**

Dalam kamus bahasa Indonesia, "Kesulitan adalah sulit atau suatu yang sulit". Kesulitan belajar adalah suatu kondisi siswa dimana dalam proses belajar yang ditandai hambatan-hambatan dalam mencapai hasil belajar, jadi kondisi dimana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya (Mulyono, 2003). Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi terjadinya penyimpangan antara kemampuan yang sebenarnya dimiliki dengan prestasi yang ditunjukkan yang termanifestasi pada tiga bidang akademik dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung (Marlina, 2019).

### **Jenis Kesulitan Belajar**

Kesulitan belajar ditandai oleh adanya pencapaian hasil belajar yang rendah untuk mata pelajaran tertentu sedangkan yang lain pada umumnya baik. ada empat jenis kesulitan belajar, yaitu (Marlina, 2019):

- 1) Diskalkulia, gangguan dalam penguasaan konsep matematika dan memecahkan masalah aritmatika.
- 2) Disgrafa, gangguan dalam menulis.

- 3) Gangguan proses visual alan auditori, gangguan dalam memahami dan menggunakan bahasa verbal dan tulisan tetapi pendengaran dan penglihatan normal, dan.
- 4) Kesulitan belajar nonverbal merupakan gangguan yang berasal dari belahan otak kanan dan menyebabkan masalah dengan intuitif visual spasial, organisasional, evaluatif dan holistik.

Menurut Sudrajat kesulitan belajar siswa mencakup pengertian yang luas diantaranya: (a) learning disorder; (b) learning disfunction; (c) underachiever; (d) slow learner, dan (e) learning diasbilities. (Nuraeni & Syihabuddin, 2020). Kesulitan belajar pada siswa dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri siswa (faktor internal) maupun dari luar diri siswa (faktor eksternal) (Mulyono, 2003). Faktor eksternal ini berasal dari lingkungan sekitar siswa dan dapat memengaruhi motivasi, konsentrasi, dan kemampuan belajar mereka. orang tua yang kurang memberikan perhatian, kasih sayang, dan motivasi kepada anak dapat membuat anak merasa tidak berharga dan tidak bersemangat untuk belajar( Agustina et al., 2019). Metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan gaya belajar siswa dapat membuat siswa merasa bosan dan tidak tertarik untuk belajar. Pergaulan dengan teman yang sering bolos sekolah, tawuran, atau terlibat dalam kegiatan negatif lainnya dapat memengaruhi perilaku dan prestasi belajar siswa (Amaliyah et al., 2022).

Faktor-faktor eksternal ini tidak selalu bekerja secara individu, melainkan sering kali saling terkait dan memperkuat satu sama lain (Utomo et al., 2021). Oleh karena itu, dalam mengatasi kesulitan belajar pada siswa, perlu dilakukan pendekatan yang komprehensif yang melibatkan berbagai pihak, seperti orang tua, guru, sekolah, dan masyarakat.

Menurut Burton dalam Syamsudin menyebutkan bahwa siswa dikatakan mengalami kesulitan belajar apabila (Alisnaini et al., 2023):

- 1) Dalam batas waktu tertentu yang bersangkutan tidak mencapai ukuran tingkat penguasaan minimal dalam pengajaran tertentu.
- 2) Anak yang bersangkutan tidak dapat mengerjakan atau mencapai prestasi yang semestinya.
- 3) Anak yang bersangkutan tidak berhasil mencapai tingkat penguasaan yang diperlukan sebagai prasyarat pada pelajaran berikutnya. Siswa yang termasuk mengalami kesulitan belajar matematika adalah siswa yang mempunyai hasil belajar di bawah nilai minimal dalam pelajaran matematika di sekolah tersebut.

Berikut adalah hasil wawancara tentang upaya guru bimbingan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SMAN 1 Muaro Jambi:

1. Dalam wawancara dengan siswa, diketahui bahwa siswa mengalami kesulitan belajar berbagai bentuk dan penyebab yang saling berkaitan. Kesulitan belajar yang tidak tertangani dengan baik akan berdampak pada rendahnya pencapaian hasil belajar.
2. Upaya Guru BK:  
Guru BK melakukan upaya dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dengan cara:
  - a) Mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran.
  - b) Melakukan layanan konseling individual dengan siswa yang mengalami kesulitan belajar.
  - c) Memberikan layanan konsultasi dengan orang tua siswa untuk lebih memperhatikan siswa dalam proses pembelajaran.
  - d) Melakukan observasi dengan guru bidang studi tentang keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan melakukan kerja sama dengan guru bidang studi untuk mengatasi kesulitan siswa.
3. Faktor yang Menghambat Guru BK:  
Guru BK mengalami kesulitan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa karena beberapa faktor, seperti: Kurangnya sarana dan prasarana yang dimiliki guru BK dan Guru BK tidak memiliki jam masuk kelas untuk melakukan layanan klasikal.

4. Peran Guru BK:  
Guru BK berperan sebagai informasi dan berperan dalam mengatasi kesulitan belajar pada siswa. Guru BK juga berperan dalam membantu siswa dalam mengatasi masalah kesulitan belajar dengan cara memberikan layanan bimbingan dan konseling.
5. Upaya Guru BK dalam Mengatasi Kesulitan Belajar:
  - Guru BK melakukan upaya dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dengan cara:
  - Melakukan layanan bimbingan dan konseling dalam format individu maupun kelompok.
  - Memberikan layanan konsultasi dengan orang tua siswa untuk lebih memperhatikan siswa dalam proses pembelajaran.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 1 Muaro Jambi dapat disimpulkan, maka diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap bimbingan dan konseling maka dapat disimpulkan bahwa peranan guru bk dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yang penting dan guru bk harus mampu melakukan berbagai Upaya untuk mengatasi masalah kesulitan belajar tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, P., Bahri, S., & Bakar, A. (2019). Analisis faktor penyebab terjadinya kejenuhan belajar pada siswa dan usaha guru BK untuk mengatasinya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 4(1), 96–102.
- Alisnaini, A. F., Pribadi, C. A., Khoironi, D. R., Ibrohim, M., Azilla, M. D., & Hikmah, N. (2023). Kesulitan Belajar Siswa dan Penanganannya pada Pembelajaran Matematika SD. *Alsys*, 3(1), 10–20. <https://doi.org/10.58578/alsys.v3i1.743>
- Amaliyah, A., Uyun, N., Deka Fitri, R., & Rahmawati, S. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Geometri. *Jurnal Sosial Teknologi*, 2(7), 659–654. <https://doi.org/10.59188/journalsostech.v2i7.377>
- Fitriyanti, I., Ferdiansyah, M., & Arizona, A. (2019). Peran Guru Bk Dalam Mengidentifikasi Kesulitan Belajar Siswa Di Sma Bina Jaya Palembang. *Jurnal Wahana Konseling*, 2(2), 100. <https://doi.org/10.31851/juang.v2i2.4286>
- Marlina. (2019). *Assesmen kesulitan belajar*. PRANADEMEDIA GROUP
- Mulyono, A. (2003). Pendidikan bagi anak berkesulitan belajar. *Jakarta: Rineka Cipta*  
Mulyono, A. (2003). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. *Jakarta: Rineka Cipta*, 33339. <https://doi.org/10.1016/j.jcjo.2015.03.008>
- Nuraeni, N., & Syihabuddin, S. A. (2020). Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa dengan Pendekatan Kognitif. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 2(1), 19–20. <https://doi.org/10.52005/belaindika.v2i1.24>
- Utomo, K. D., Soegeng, A. Y., Purnamasari, I., & Amaruddin, H. (2021). Pemecahan masalah kesulitan belajar siswa pada nasa pandemi covid-19 kelas IV sd. *Mimbar Pgsd Undiksha*, 9(1), 1–9. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/29923>
- Wahyuni, S., Tanjung, A. J., Abdillah, F., Hasibuan, I. D., & Siregar, N. S. (2024). Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa. *Warta Dharmawangsa*, 18(1), 24–35. <https://doi.org/10.46576/wdw.v18i1.4254>